

KEGIATAN BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA PLASTISIN UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA PERSIS 38 GANDOK KOTA TASIKMALAYA

Depon Nurul Aida, Nisa Nurhidayah, Ai Siti Mutmainah, Mega Agustin

STAI Al Hidayah Tasikmalaya
STAI Al Hidayah Tasikmalaya
STAI Al Hidayah Tasikmalaya
STAI Al Hidayah Tasikmalaya

Email : deponnurulaida@stit-alhidayah.ac.id ; nisanurhidayah@stit-alhidayah.ac.id ; aisitimutmainah@stit-alhidayah.ac.id megaagustin@gmail.com

Abstract

Fine motor is body movement that involves small muscles, such as the muscles of the fingers and wrists. These fine motor skills are the most important foundation in child development. The low development of fine motor skills in children aged 4-5 years is caused by a lack of stimulation and cooperation from parents, which is the background of this writing. There are still a number of children who cannot hold pencils properly, cut, and write due to a lack of stimulation and lack of cooperation from their companions, either as parents or teachers. One of the media that can be used to develop children's fine motor skills is plasticine media. Plasticine is an interesting toy for children because it can be shaped and the material is soft. This research was conducted with the aim of knowing how the fine motor development of children in RA Persis 38 uses plasticine media. The subjects of this study consisted of 15 children, namely 10 girls and 5 boys. This study uses qualitative research methods through a descriptive analysis approach involving students, teachers and parents. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Qualitative analysis data with 2 observations before and after the action were then compared and conclusions are drawn. The results showed that children's fine motor skills developed up to 46.6% after the action was taken. This means that plasticine media has an influence on the development of children's fine motor skills and supports the literacy skills of children aged 4-5 years.

Keywords: Fine Motor, Plasticine, Qualitative method, Descriptive analysis.

Abstrak

Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, seperti otot jari tangan dan pergelangan tangan. Kemampuan motorik halus inilah yang menjadi tumpuan paling penting dalam perkembangan anak. Rendahnya perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yang diakibatkan oleh kurangnya stimulasi dan kerjasama orang tua, itulah yang melatar belakangi dalam penulisan ini. Terdapat masih ada beberapa anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, menggunting, dan menulis di karenakan kurangnya stimulasi dan kurangnya kerjasama dari para pendamping, baik selaku orang tua atau guru. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan media plastisin. Plastisin merupakan mainan yang menarik bagi anak karena dapat dibentuk dan bahannya lunak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak di RA Persis 38 menggunakan media plastisin. Subjek penelitian ini terdiri dari 15 anak yaitu 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif yang melibatkan peserta didik, guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis kualitatif dengan dilakukan 2 kali observasi sebelum dan sesudah tindakan kemudian dibandingkan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang hingga 46.6 % setelah dilakukan tindakan. Hal ini berarti media plastisin memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak serta mendukung kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci: Motorik halus, Plastisin, Metode Kualitatif, Analisis deskriptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan dengan cara melakukan pemberian suatu pengetahuan kepada anak secara langsung dengan mempraktikkannya tidak hanya melalui pembicaraan saja, dengan kita mempraktikkannya langsung pada anak, akan membuat anak menjadi lebih mengerti dan anak

menjadi lebih aktif (Zuhairini, 2008). Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologinya (Susanto, 2017). Anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, sehingga mereka tidak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Pengembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya motorik halus anak yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Kemendikbud.go.id., 2003).

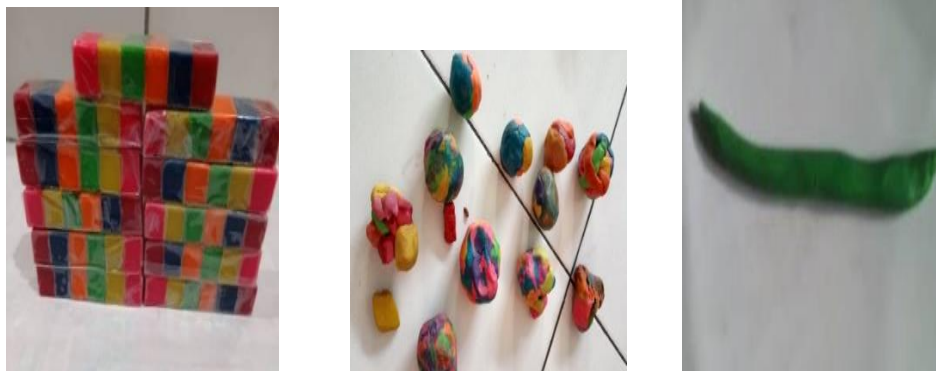
Kemampuan motorik halus sangat penting dalam perkembangan anak. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, mengakibatkan tidak sedikit anak untuk memilih bermain games dan menonton video di gadget, dibandingkan dengan bermain dengan menggunakan motorik halusnya, misalnya : bermain pasir, bermain plastisin atau playdough serta permainan tradisional; seperti bermain congklak, kelereng, dan jenis permainan tradisional lainnya. Pemilihan jenis bermain pada anak inilah yang menjadi pemicu lambatnya perkembangan pada otot-otot halus anak. Maka dari itu, tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan menggunakan alat tulis ketika anak sudah mulai masuk usia sekolah. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda- beda, ada yang lambat dan adapula yang sesuai dengan tingkat kematangan anak. Selaku orang tua dan guru diharuskan dapat mengetahui perkembangan motorik anak usia dini dan permasalahannya, sehingga dapat memberikan solusi dari masalah tersebut. (Susanto, 2012)

Menurut (Hurlock, 1998), menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Dalam mengembangkan keterampilan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, begitupun dengan bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan baik. Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan motorik dapat disesuaikan dengan karakteristik anak. Pengajaran yang dilakukan untuk anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, namun tidak terlepas dari pengawasan sehingga anak-anak dapat mengeksplorasi dan tidak dipaksa untuk melakukan sesuatu hal. Pada dasarnya, dilapangan tidak sedikit sekolah-sekolah terutama pendidikan pra-sekolah yang lebih fokus pada keterampilan membaca, menulis dan berhitung (Calistung).

Oleh sebab itu, para pendamping anak baik guru ataupun orang tua harus bisa menstimulus kemampuan motorik anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan agar anak tersebut tertarik dan tidak mudah bosan dalam memainkan permainannya. Pemberian stimulasi inilah yang menjadi tugas bagi para pendamping, dimana kemampuan motorik anak harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Persis 38 Gandok menunjukkan bahwa dalam kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal, hal ini disebabkan karenakan kurangnya media dan kurangnya APE (Alat Permainan Edukatif) yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga, respon yang didapatkan pada anak terhadap proses pembelajaran tersebut tidak sedikit yang merasakan jenuh dan bosan karena kurangnya bermain yang bernuansa edukatif (Yanti, 2020).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan media plastisin, melalui media inilah dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang paling ampuh dalam mengembangkan motorik halus anak. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Sedangkan, plastisin merupakan mainan yang menarik bagi anak karena dapat dibentuk dan bahannya lunak. Menurut (Hurlock, 1998) bermain adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan, dan bermain juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi itu sendiri.



Gambar 1. Contoh Plastisin

Menurut (Krisnawati, 2008) dengan bermain plastisin anak belajar meremas, menggiling, menipiskan, menekan dan membentuk, anak dapat membangun konsep tentang benda, perubahannya dan sebab akibat yang ditimbulkannya. Dari uraian di atas, Mengingatkan betapa pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus bagi keberhasilan perkembangan anak di masa mendatang, maka perlu diadakan upaya untuk mengetahui sejauh mana penerapan bermain menggunakan media plastisin dalam pengembangan kemampuan motorik halus. Sehingga, mengenai permasalahan tersebut mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *“Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Persis 38 Gandok Kota Tasikmalaya”*.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil kemampuan motorik halus pada anak melalui bermain menggunakan media plastisin dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media plastisin terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Persis 38 Gandok Kota Tasikmalaya.

Beberapa penelitian yang relevan pun pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya: *Pertama*, skripsi dengan judul *“Media Plastisin untuk Mengingat Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok A RA Muslimat NU Gintung Magelang Tahun 2013/2014”*, mengungkapkan bahwa bermain plastisin efektif dalam pembelajaran keterampilan motorik halus. *Kedua*, jurnal dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Banjar Lampung”*. Pada jurnal yang ditulis Ilfi Rahmi Wardani (2017) mengemukakan bahwa media plastisin telah diimplementasikan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya di atas, persamaan dan perbedaan dengan penulisan ini adalah sama-sama menggunakan media plastisin untuk dijadikan bahan penelitian, hanya saja penelitian ini lebih mendalam pada rangkaian kegiatan bermain menggunakan media plastisin itu sendiri, atau dalam arti lain bahwa penelitian ini lebih cenderung untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Arikunto, 2006). Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus penelitian yang menyelidiki tentang seseorang atau suatu sosial selama kurun waktu tertentu yang lebih mendalam dan penelitian ini difokuskan pada suatu kasus tertentu dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap objek penelitian (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A RA PERSIS 38 Gandok Kota Tasikmlaya, yang menjadi Subyek penelitiannya adalah anak usia 4-5 tahun di RA Persis 38 Gandok tahun ajaran 2021/2022. Anak didik yang berjumlah 22 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Peneliti meneliti hanya 15 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu: 1) sumber data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian, melalui pengamatan langsung maupun wawancara langsung dengan guru RA Persis 38 Gandok dan orangtua. 2) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. dalam hal ini bisa dari dokumentasi yang ada, baik sumber dokumentasi tertulis seperti hasil laporan evaluasi pembelajaran ataupun dokumentasi elektronik seperti rekaman dan foto

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi mengenai bermain menggunakan media plastisin. observasi dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi dan penilaian perkembangan motorik halus anak untuk mengetahui pengembangan motorik halus dalam kegiatan bermain plastisin dan lembar observasi keterlibatan anak. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data ketika anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak menggunakan media plastisin. Cara menghitung jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase. Dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

P: Persentase

f: Frekuensi data

N: Jumlah sampel yang di ambil.

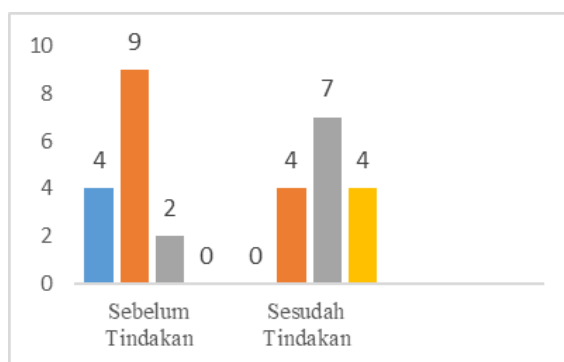
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah diadakan penelitian sesudah tindakan terdapat peserta didik RA Persis 38 Gandok tahun ajaran 2021/2022 ternyata memenuhi indikator kerja dan membuahkan hasil yang memuaskan melalui kegiatan bermain menggunakan media plastisin hasilnya dapat dilihat pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak di RA Persis 38 Gandok telah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dari hasil penelitian sesudah tindakan menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain plastisin dapat mengembangkan kemampuan, motorik halus pada anak kelompok A RA Peris 38. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak yang meningkat pada pengamatan sesudah dilakukan tindakan.

Berikut ini adalah hasil akhir keterampilan motorik halus anak melalui pengamatan sebelum dan sesudah tindakan anak melalui kegiatan bermain menggunakan media plastisin dapat dilihat pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada observasi sebelum tindakan dan setelah tindakan yang digambarkan melalui diagram batang dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Pengamatan Sebelum dan Sesudah Melakukan Tindakan

Pembahasan

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dalam kegiatan bermain menggunakan media plastisin. Kemampuan motorik halus anak ditingkatkan melalui bermain menggunakan media plastisin dengan membandingkan hasil pengamatan sebelum tindakan dan pengamatan sesudah dilakukan tindakan, dengan demikian akan diketahui hasilnya dan penarikan kesimpulan. Menurut (Sujiono, 2010) mengatakan bahwa gerakan motorik halus adalah apabila dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukukan otot-otot kecil. Perkembangan motorik pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindak dan karya. Oleh karena itu, keterampilan motorik sebagai bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Kemampuan motorik halus perlu diasah. Sebab akan memudahkan anak dalam melakukan kegiatan dasar sehari-hari, seperti makan, menulis, menggunting kertas dan lain-lain. Kemampuan ini juga penting untuk membantunya melatih kemampuan akademiknya. Sedangkan pada Lembaga RA persis 38 Gandok masih sedikit yang menggunakan media plastisin dalam kegiatan pembelajaran, karena lebih menekankan pada menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang dianggap jauh lebih mudah dan praktis.

Padahal, gerakan motorik halus yang dilatihkan melalui pemberian stimulus dengan bermain plastisin akan memberikan hasil yang optimal apabila melibatkan orang tua dan juga guru. Pembelajaran yang disukai oleh anak adalah melalui bermain maka metode bermain plastisin sangat tepat untuk langkah awal pengembangan motorik halus anak yang diawali dengan proses melemaskan plastisin dengan meremas, mengulung, menipiskan dan membentuk.

Plastisin dianggap mampu melatih keterampilan motorik dan sensorik halus anak dan sangat cocok dengan jari-jari kecil mereka. Teksturnya yang lunak dan mudah dibentuk. Plastisin memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini. Dengan bermain plastisin, Anak bisa membuat berbagai media pembelajaran seperti anak dapat membentuk huruf, angka, dan hewan, seperti; membentuk cacing, ular dan lain- lain. Untuk perkembangan motorik halus serta pertumbuhan otot-otot tubuh diperlukan stimulasi yang terarah yaitu rangsangan stimulasi dengan strategi bermain karena dengan bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain juga salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai salah satu terapi, karena terfokus pada kebutuhan anak untuk mengekspresikan diri melalui penggunaan mainan (Sujiono, 2010).

Penggunaan plastisin dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Dan dengan bermain plastisin anak dapat membuat Bentuk huruf misalnya membentuk nama huruf sendiri dari plastisin dan mendukung literasi anak, jadi tidak hanya papper pencil saja, dengan belajar menggunakan media plastisin anak tidak akan bosan dan jenuh.

Menggunakan plastisin dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak memiliki ukuran yang relatif, tetapi ukuran tersebut akan terlihat pada saat anak telah selesai melakukan kegiatan membentuk menggunakan media plastisin, dalam kegiatan bermain plastisin tidak hanya motorik halus saja yang berkembang melainkan kreativitas anak muncul tentang apa yang akan di bentuk dan mendukung kemampuan berhitung dan literasi anak.

Langkah langkah pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan media plastisin, yaitu: a) Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, b) Peneliti melakukan setting tempat untuk kegiatan yang akan dilakukan ada 4 kegiatan, c) Peneliti menerangkan media plastisin secara konkrit., kemudian masuk pada materi. d) Peneliti menerapkan aturan mainnya kepada peserta didik, e) Peneliti menerangkan kegiatan bermain menggunakan media plastisin yang akan dilakukan.

Perkembangan Motorik Halus Sebelum Bermain Plastisin

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebelum perlakuan koordinasi mata dan tangan mempunyai nilai yang paling banyak 10 responden (50%) yaitu anak belum mampu membuat objek dari contoh yang diberikan oleh guru yaitu membentuk huruf nama sendiri dari plastisin dan dalam meremas plastisin sampai berubah bentuk masih ada anak yang belum bisa melakukannya. Saran bagi anak yang belum optimal motorik halusnya diharapkan adanya bantuan kerjasama dari orangtua di rumah untuk mengembangkan motorik halus anak melalui media plastisin karena anak sebagian waktunya lebih banyak dihabiskan di rumah dari pada di sekolah.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan sebelum tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus anak dan lembar observasi keterlibatan anak. peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat pengembangan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan bermain plastisin. Perbandingan menunjukan adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan.

Secara umum pada pengamatan sebelum tindakan masih kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan dan masih ada anak yang bermain-main sendiri, maka guru menyiapkan bahan media yang menarik pada kegiatan proses pembelajaran, pada pengamatan yang dilakukan sesudah tindakan dengan tujuan agar diketahui hasilnya dan agar anak dapat mengembangkan motorik halus anak secara maksimal melalui kegiatan bermain menggunakan media plastisin.

Bahwa perkembangan motorik halus anak di kelompok usia 4-5 tahun di RA Persis 38 pada observasi sebelum tindakan rata-rata mulai berkembang, yaitu anak yang belum berkembang (BB) ada 4 dari 15 anak,

9 dari 15 anak yang mulai berkembang (MB), 2 dari 15 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ada.

Hasil dari pengamatan sebelum tindakan kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, dan peneliti melakukan pengamatan sesudah tindakan dengan tujuan agar akan diketahui hasilnya dan dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan motorik halus anak secara maksimal melalui kegiatan bermain menggunakan media plastisin.

Perkembangan Motorik Halus Setelah Bermain Plastisin

Perkembangan motorik halus setelah bermain plastisin yang mengalami peningkatan sebanyak 85% dan sisanya 25% hal ini dapat dipengaruhi karena gerakan motorik halus memerlukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu: Faktor genetik, Kekurangan gizi, Pengasuhan dan latar budaya yang berbeda dan hal ini juga nutrisi dan pola asuh salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik seseorang, karena nutrisi sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini.

Bahwa perkembangan motorik halus anak di kelompok usia 4-5 tahun di RA persis 38 Gandok Rata-rata berkembang sangat baik (BSH) menyebutkan perkembangan motorik halus anak di RA Persis 38 yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ada, 4 atau 26,6% dari 15 anak mulai berkembang (MB), 7 atau 46,6% dari 15 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 atau 26,6% dari 15 anak yang berkembang sangat (BSB). Hasil observasi sesudah tindakan menunjukkan peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak di RA Persis 38 Gandok Tasikmalaya telah mencapai kriteria perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil penelitian bahwa melalui kegiatan bermain menggunakan media plastisin ini dapat mengembangkan motorik halus pada anak kelompok usia 4-5 tahun di RA Persis 38 Gandok Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak pada penelitian secara alamiah.

Hasil penelitian pada pengamatan sesudah tindakan membuahkan hasil karena menunjukkan adanya peningkatan pengembangan keterampilan motorik halus anak di RA Persis 38 Gandok Kota Tasikmalaya yang mengalami peningkatan sesudah tindakan.

Pengamatan sebelum tindakan terdapat ada 26,6% atau 4 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), ada 6% atau 9 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), ada 13,3% atau 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada kategori Berkembang Sangat Baik tidak ada. Sedangkan pada pengamatan sesudah tindakan (sesudah bermain plastisin) Belum Berkembang 0%, ada 26,6% atau 4 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), ada 46,6% atau 7 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ada 26,6% atau 4 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Jadi plastisin sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak. Anak dapat membentuk huruf nama sendiri dari plastisin, anak dapat membuat bentuk macam-macam alat komunikasi (televisi, radio, Hp) dari plastisin sesuai contoh dari guru dan anak dapat menirukan garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan dan lingkaran. Dan setelah diadakan penelitian, lembaga sekolah sampai sekarang ini sering menggunakan plastisin dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bermain menggunakan media plastisin anak merasa senang, tidak merasa jenuh dan motorik halus anak meningkat.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui data-data dari pengamatan, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok A di RA Persis 38 Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan diketahui bahwa kegiatan bermain menggunakan media plastisin dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Persis 38 Gandok. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian sesudah tindakan yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang di harapkan yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari 4 anak Mulai Berkembang (MB) atau 26,6%, ada 7 anak berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau 46,6% dan ada 4 anak berada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau 26,6%. Saran dari peneliti kepada lembaga Perlu adanya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran agar anak tertarik. Dan perlu menciptakan suasana belajar dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan dalam mengajar tidak hanya menggunakan LKA saja guru harus lebih kreatif lagi dalam penggunaan metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran dan bagi Orang tua harus adanya kerjasama untuk mengembangkan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hurlock, E. (1998). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Kemendikbud.go.id. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1*.
- Krisnawati, L. (2008). *Bermain Plastisin*. Intan Pariwira.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan ke-36*. Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, B. (2010). *Metode Perkembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. PT Bumi Aksara.
- Yanti, A. (2020). *Penggunaan Media Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di PAUD Al-Furqon Salam Sari Lampung Timur*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Metro.
- Zuhairini. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.